

Optimalisasi Peran KKN Dalam Sosialisasi Pencegahan Stunting di Desa Pematang Cengal

Ismu Hadi Siregar¹ Muhammad Zaky Alfathan² Muhammad Raihan Alfahriz³ Mhd Akhirul Aman Dasopang⁴ Elga Irawan⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: ismuh563@gmail.com¹ fatanmhd25@gmail.com² alfahrizraihan83@gmail.com³ iruldas09@gmail.com⁴ elgairawan28@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada optimalisasi peran Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam sosialisasi pencegahan stunting di Desa Pematang Cengal. Stunting merupakan masalah kesehatan yang serius di Indonesia, terutama di daerah pedesaan dengan tingkat akses yang terbatas terhadap informasi gizi dan kesehatan. Program KKN, yang melibatkan mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat, diharapkan dapat memberikan edukasi terkait pentingnya gizi seimbang pada ibu hamil dan balita sebagai upaya pencegahan stunting. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif, di mana data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi kegiatan KKN. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi melalui program KKN efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai stunting dan pentingnya pola asuh yang baik. Partisipasi aktif dari masyarakat serta kolaborasi antara mahasiswa, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa juga menjadi faktor kunci dalam kesuksesan program ini. Oleh karena itu, optimalisasi peran KKN dalam pencegahan stunting di desa ini sangat penting untuk mempercepat penurunan angka stunting di masa mendatang.

Kata Kunci: KKN, Stunting, Sosialisasi, Metode Kualitatif, Edukasi, Desa Pematang Cengal, Ibu Hamil dan Balita

Abstract

This research focuses on optimizing the role of Community Service (KKN) in raising awareness about stunting prevention in Pematang Cengal Village. Stunting is a significant health issue in Indonesia, especially in rural areas with limited access to nutrition and health information. The KKN program, involving students directly working in the community, is expected to educate pregnant women and young children about the importance of balanced nutrition to prevent stunting. The research employs a qualitative method with a descriptive approach, where data are gathered through in-depth interviews, participatory observation, and KKN activity documentation. The findings indicate that KKN's awareness campaign effectively enhances the community's understanding of stunting and the importance of proper childcare practices. Active community participation and collaboration between students, healthcare workers, and the village government also play key roles in the program's success. Therefore, optimizing KKN's role in stunting prevention is crucial to accelerate the reduction of stunting rates in the future.

Keywords: KKN, Stunting, Socialization, Qualitative Method, Education, Pematang Cengal Village, Pregnant Women and Toddlers



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pencegahan stunting menjadi salah satu perhatian utama dalam upaya peningkatan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia. Stunting, atau kondisi gagal tumbuh pada anak yang diakibatkan oleh kekurangan gizi dalam waktu lama, memiliki dampak jangka panjang yang serius bagi kesehatan fisik dan mental. Anak-anak yang mengalami stunting berisiko lebih

tinggi terkena penyakit, memiliki kemampuan kognitif yang lebih rendah, dan produktivitas yang menurun ketika dewasa. Di Indonesia, prevalensi stunting masih menjadi tantangan, khususnya di daerah pedesaan yang kurang mendapatkan akses terhadap informasi gizi dan layanan kesehatan yang memadai. Desa Pematang Cengal merupakan salah satu wilayah yang memiliki tingkat stunting tinggi, dan peran serta masyarakat dalam pencegahannya masih tergolong rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan intervensi yang menyeluruh untuk mengatasi masalah ini, termasuk melalui program sosialisasi dan edukasi yang lebih intensif.

Salah satu program yang dapat berperan penting dalam pencegahan stunting adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN merupakan program pengabdian masyarakat yang melibatkan mahasiswa untuk berinteraksi langsung dengan komunitas setempat dan memberikan solusi konkret atas berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Mahasiswa yang terlibat dalam KKN tidak hanya mendapatkan pengalaman praktis, tetapi juga berkontribusi langsung dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam konteks pencegahan stunting, mahasiswa melalui program KKN dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya asupan gizi yang baik dan pola pengasuhan yang benar bagi anak-anak. Melalui sosialisasi dan edukasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN, diharapkan masyarakat di Desa Pematang Cengal dapat lebih memahami pentingnya gizi seimbang, khususnya bagi ibu hamil dan balita, sehingga angka stunting dapat ditekan. Program KKN juga memiliki potensi besar dalam mendorong kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam upaya pencegahan stunting. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini dapat bekerja sama dengan tenaga kesehatan, pemerintah desa, serta tokoh masyarakat untuk melakukan sosialisasi yang efektif. Kolaborasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa pesan-pesan tentang pentingnya gizi dan kesehatan dapat diterima dengan baik oleh seluruh lapisan masyarakat. Selain itu, kegiatan KKN juga dapat membantu memperkuat peran serta masyarakat dalam pencegahan stunting melalui pembentukan kelompok-kelompok pendukung yang fokus pada pemantauan kesehatan ibu hamil dan anak-anak. Dengan keterlibatan aktif berbagai pihak, diharapkan pencegahan stunting dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang signifikan dalam jangka panjang. Optimalisasi peran KKN dalam pencegahan stunting di Desa Pematang Cengal menjadi kunci dalam menekan angka stunting di wilayah tersebut. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini akan mengkaji bagaimana program KKN dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya gizi seimbang dan kesehatan anak. Dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran mahasiswa KKN dalam menjalankan sosialisasi dan edukasi pencegahan stunting. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan program KKN di masa mendatang, sehingga peran mahasiswa dalam pengabdian masyarakat dapat lebih optimal dan efektif dalam mengatasi permasalahan stunting di desa-desa lainnya di Indonesia.

Selain itu, program KKN memainkan peran strategis dalam mengisi kesenjangan informasi kesehatan di desa-desa yang akses terhadap layanan kesehatan dan edukasi masih terbatas. Desa Pematang Cengal, seperti banyak desa lainnya, menghadapi tantangan terkait kurangnya akses terhadap informasi yang berkaitan dengan kesehatan, terutama yang menyangkut gizi dan pencegahan stunting. Melalui program KKN, mahasiswa dapat berperan sebagai jembatan antara masyarakat dan tenaga kesehatan, membantu menyampaikan informasi penting secara langsung kepada masyarakat. Dengan pendekatan ini, KKN mampu memberdayakan masyarakat dalam menghadapi tantangan kesehatan melalui edukasi dan sosialisasi yang berbasis kebutuhan lokal. Keberadaan mahasiswa yang tinggal di tengah masyarakat selama program KKN berlangsung juga membantu membangun kepercayaan dan menciptakan keterlibatan aktif masyarakat.

Dalam konteks pencegahan stunting, pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang dan pola asuh yang baik menjadi kunci utama untuk mengurangi prevalensi stunting. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga pada perkembangan kognitif dan kualitas hidup mereka di masa depan. Oleh karena itu, edukasi mengenai pentingnya asupan gizi yang memadai bagi ibu hamil dan anak usia dini menjadi fokus utama sosialisasi. Program KKN memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memahami dampak jangka panjang dari stunting dan bagaimana mereka dapat mencegahnya melalui perubahan perilaku sederhana dalam pola makan dan asuh anak. Dalam hal ini, KKN tidak hanya berperan dalam memberikan informasi, tetapi juga membentuk perubahan pola pikir masyarakat. Keterlibatan aktif pemerintah desa dan tenaga kesehatan setempat dalam program ini juga menjadi faktor penentu keberhasilan KKN dalam mencegah stunting. Kolaborasi ini menciptakan sinergi yang memungkinkan informasi yang disampaikan oleh mahasiswa KKN memiliki landasan yang lebih kuat dan kredibilitas yang lebih tinggi. Pemerintah desa, misalnya, berperan dalam memfasilitasi kegiatan dan mengoordinasikan partisipasi masyarakat, sedangkan tenaga kesehatan seperti bidan desa memberikan informasi teknis yang dibutuhkan terkait kesehatan ibu dan anak. Dengan dukungan yang kuat dari kedua pihak tersebut, program KKN mampu menjangkau lebih banyak masyarakat dan menciptakan dampak yang lebih besar dalam upaya pencegahan stunting.

KAJIAN Teori

Teori tentang stunting didasari pada konsep gizi dan kesehatan anak usia dini. Stunting terjadi ketika anak mengalami kekurangan gizi kronis yang menyebabkan pertumbuhan fisik dan mental terhambat. Menurut WHO, stunting adalah kondisi di mana tinggi badan anak berada di bawah standar yang sesuai dengan usia mereka, yaitu kurang dari -2 standar deviasi dari median pertumbuhan anak. Faktor utama penyebab stunting adalah asupan gizi yang tidak memadai, terutama pada periode kritis seribu hari pertama kehidupan. Teori ini juga menjelaskan bahwa anak-anak yang mengalami stunting cenderung memiliki daya tahan tubuh yang rendah sehingga mudah terserang penyakit. Kondisi ini diperparah oleh lingkungan yang kurang mendukung, seperti akses air bersih dan sanitasi yang buruk, yang semakin memperbesar risiko terjadinya stunting. Sosialisasi dan edukasi sebagai bagian dari intervensi pencegahan stunting memiliki landasan teori yang kuat dalam bidang komunikasi kesehatan. Menurut teori difusi inovasi, perubahan perilaku dalam masyarakat terjadi melalui penyebaran informasi dan adopsi pengetahuan baru. Dalam konteks stunting, edukasi gizi dan pentingnya kesehatan ibu hamil dan balita menjadi salah satu inovasi yang harus disebarluaskan ke masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Sosialisasi yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif, di mana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, akan lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan pentingnya gizi seimbang. Teori ini menekankan bahwa perubahan perilaku gizi dalam masyarakat harus didukung oleh saluran komunikasi yang tepat dan berkelanjutan. Teori peran serta masyarakat juga relevan dalam membahas keterlibatan masyarakat dalam pencegahan stunting. Menurut teori ini, masyarakat memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran kolektif tentang isu kesehatan, termasuk stunting. Dalam implementasinya, partisipasi aktif masyarakat dapat berupa keterlibatan dalam kegiatan sosialisasi, pemantauan kesehatan ibu hamil, dan pendampingan gizi untuk balita. Pengetahuan yang diperoleh melalui sosialisasi akan lebih efektif jika masyarakat dapat berperan aktif dalam menyebarluaskan informasi tersebut ke anggota komunitas lainnya. Selain itu, keterlibatan masyarakat juga dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap perbaikan kondisi kesehatan di wilayah mereka. Dengan demikian, teori ini mendukung pentingnya memberdayakan masyarakat lokal dalam setiap program pencegahan stunting.

Peran mahasiswa dalam KKN juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*). Teori ini menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika individu terlibat secara langsung dalam pengalaman praktis. Melalui program KKN, mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga keterampilan praktis dalam berinteraksi dengan masyarakat. Pengalaman ini memungkinkan mahasiswa untuk menerapkan teori-teori yang dipelajari di kampus dalam konteks nyata, seperti sosialisasi dan edukasi pencegahan stunting. Selain itu, teori ini juga menegaskan bahwa mahasiswa sebagai agen perubahan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui transfer pengetahuan dan keterampilan. Teori terakhir yang relevan adalah teori kolaborasi dalam pengembangan masyarakat. Menurut teori ini, upaya pencegahan stunting memerlukan kerja sama yang erat antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, tenaga kesehatan, lembaga pendidikan, dan masyarakat itu sendiri. Kolaborasi ini penting untuk memastikan bahwa intervensi yang dilakukan dapat berjalan secara efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks program KKN, mahasiswa berperan sebagai fasilitator yang menjembatani berbagai pemangku kepentingan. Kolaborasi yang kuat antara mahasiswa, pemerintah desa, dan tenaga kesehatan dapat mempercepat penyebaran informasi penting terkait pencegahan stunting. Teori ini menekankan bahwa keberhasilan program kesehatan masyarakat sangat bergantung pada koordinasi dan sinergi yang baik antar pihak yang terlibat. Teori pemberdayaan masyarakat menjadi dasar dalam pelaksanaan KKN sebagai metode untuk meningkatkan kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam menangani masalah kesehatan, khususnya stunting. Menurut teori ini, masyarakat perlu diberikan pengetahuan, sumber daya, dan keterampilan yang cukup agar mampu membuat keputusan yang tepat bagi kesejahteraan mereka. Program KKN di Desa Pematang Cengal sesuai dengan prinsip-prinsip ini, di mana mahasiswa KKN tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Hal ini sejalan dengan pandangan Chambers (1997) bahwa partisipasi masyarakat adalah elemen kunci dalam pemberdayaan, karena melalui keterlibatan langsung, masyarakat dapat lebih memahami dan menerapkan pengetahuan yang diberikan.

Selanjutnya, teori perubahan perilaku kesehatan juga relevan dalam konteks sosialisasi pencegahan stunting. Teori ini berfokus pada proses di mana individu menerima dan mengadopsi perilaku baru terkait kesehatan, yang sering kali dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan dukungan lingkungan. Sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa KKN bertujuan untuk mengubah perilaku masyarakat dalam hal pemberian asupan gizi yang tepat bagi anak-anak dan ibu hamil. Menurut Becker (1974) dalam Health Belief Model (HBM), individu akan mengubah perilaku kesehatannya jika mereka percaya bahwa mereka rentan terhadap masalah kesehatan (dalam hal ini, stunting) dan yakin bahwa perubahan perilaku tersebut akan mengurangi risiko. Oleh karena itu, sosialisasi yang menekankan pada dampak jangka panjang stunting pada pertumbuhan anak sangat penting dalam memotivasi perubahan perilaku masyarakat. Teori sosial-ekologi juga berperan penting dalam memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pencegahan stunting di lingkungan masyarakat pedesaan. Menurut teori ini, perilaku kesehatan dipengaruhi oleh berbagai tingkatan interaksi, mulai dari individu hingga komunitas dan kebijakan. Dalam konteks Desa Pematang Cengal, interaksi antara individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan memainkan peran kunci dalam keberhasilan program pencegahan stunting. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa mencerminkan penerapan pendekatan sosial-ekologi, di mana setiap tingkat memiliki peran dalam mendukung perubahan perilaku masyarakat. Dukungan dari lingkungan sosial yang lebih luas, seperti pemerintah desa dan lembaga kesehatan, juga penting untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap sumber daya yang

dibutuhkan. Teori kolaborasi interdisipliner juga dapat diterapkan dalam konteks KKN. Menurut Bessant et al. (2003), kolaborasi antara berbagai disiplin ilmu dan aktor dalam sebuah program intervensi dapat memperkuat efektivitas program tersebut. Dalam kasus pencegahan stunting di Desa Pematang Cengal, kolaborasi antara mahasiswa KKN, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa memungkinkan terciptanya program yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Setiap pihak membawa keahlian dan perspektif yang berbeda, yang saling melengkapi untuk mencapai tujuan yang sama, yaitu meningkatkan kesadaran dan mencegah stunting di masyarakat. Pendekatan ini menciptakan sinergi yang tidak hanya memperkuat efektivitas program, tetapi juga memberikan model intervensi yang dapat direplikasi di daerah lain dengan masalah serupa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji optimalisasi peran Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam sosialisasi pencegahan stunting di Desa Pematang Cengal. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai proses dan dinamika sosial yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait seperti mahasiswa KKN, tenaga kesehatan, dan anggota masyarakat. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang persepsi, pengalaman, dan kontribusi masing-masing pihak dalam program sosialisasi. Selain itu, observasi partisipatif juga dilakukan untuk melihat secara langsung interaksi dan implementasi kegiatan sosialisasi di lapangan. Observasi ini membantu peneliti memahami bagaimana strategi sosialisasi diterima oleh masyarakat dan bagaimana kegiatan tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan mengenai stunting. Selain wawancara dan observasi, dokumentasi juga menjadi bagian penting dalam metode penelitian ini. Dokumentasi mencakup pengumpulan berbagai catatan, laporan, dan materi yang digunakan selama kegiatan KKN, seperti materi sosialisasi dan hasil evaluasi kegiatan. Analisis dokumentasi bertujuan untuk menilai kualitas dan efektivitas materi sosialisasi yang disampaikan oleh mahasiswa. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini akan membantu peneliti memahami sejauh mana materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan bagaimana hal tersebut memengaruhi pemahaman mereka mengenai stunting. Proses dokumentasi juga mencakup pencatatan kegiatan-kegiatan yang berlangsung selama program KKN, serta hasil-hasil yang dicapai dalam upaya pencegahan stunting. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema utama yang muncul dari data yang telah dikumpulkan. Analisis tematik dilakukan dengan mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori yang relevan, seperti efektivitas sosialisasi, keterlibatan masyarakat, dan peran mahasiswa. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran menyeluruh mengenai bagaimana program KKN berkontribusi dalam pencegahan stunting di Desa Pematang Cengal dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang berguna untuk pengembangan program KKN di masa depan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pematang Cengal secara signifikan meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pencegahan stunting. Berdasarkan wawancara mendalam dengan 20 responden, 80% di antaranya mengakui bahwa sosialisasi yang dilakukan mahasiswa KKN telah membantu mereka memahami pentingnya gizi seimbang, khususnya bagi ibu hamil dan balita. Sebelum sosialisasi,

sebagian besar masyarakat belum sepenuhnya menyadari pentingnya menyediakan gizi dan pola asuh yang tepat untuk mencegah stunting pada anak. Selain itu, kegiatan KKN juga berhasil mengubah pandangan masyarakat mengenai pentingnya peran orang tua dalam memberikan asupan gizi yang baik bagi pertumbuhan anak. Selama pelaksanaan KKN, peningkatan partisipasi masyarakat juga terlihat jelas. Pada awalnya, tingkat kehadiran masyarakat dalam kegiatan sosialisasi masih rendah, namun seiring berjalannya waktu, terjadi peningkatan partisipasi hingga 70%. Mahasiswa KKN tidak hanya melakukan sosialisasi di tempat umum, tetapi juga mengunjungi rumah-rumah warga (home visit) untuk memberikan informasi langsung kepada keluarga yang tidak bisa menghadiri pertemuan. Melalui pendekatan ini, program KKN dapat menjangkau lebih banyak keluarga, terutama yang membutuhkan perhatian khusus dalam hal pencegahan stunting, seperti ibu hamil dan keluarga dengan balita.

Selain peningkatan pemahaman, hasil observasi menunjukkan adanya perubahan perilaku pada beberapa keluarga. Setelah mendapatkan edukasi tentang pentingnya gizi, beberapa keluarga mulai menerapkan pola makan yang lebih sehat untuk anak-anak mereka. Misalnya, banyak keluarga yang mulai memasukkan sayuran dan protein ke dalam menu harian anak-anak mereka serta mengurangi konsumsi makanan instan. Berdasarkan dokumentasi kegiatan, sekitar 60% responden melaporkan perubahan positif dalam pola asuh dan pemberian makanan anak-anak mereka setelah mengikuti sosialisasi yang diberikan oleh mahasiswa KKN. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tidak semua keluarga dapat menerapkan pola makan sehat secara optimal akibat keterbatasan ekonomi. Sekitar 30% responden menyatakan bahwa kendala finansial menghambat mereka untuk menyediakan bahan makanan bergizi setiap hari. Kendala ini menjadi salah satu tantangan utama dalam pencegahan stunting di desa ini. Oleh karena itu, program KKN menyarankan agar pemerintah desa memberikan dukungan tambahan dalam bentuk bantuan pangan atau program pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan daya beli masyarakat terhadap makanan sehat.

Dukungan dari pemerintah desa dan tenaga kesehatan setempat juga berperan besar dalam keberhasilan program KKN. Pemerintah desa memfasilitasi berbagai kebutuhan logistik selama pelaksanaan program, sementara tenaga kesehatan seperti bidan desa berkolaborasi dengan mahasiswa KKN dalam memberikan penyuluhan dan mendampingi kegiatan posyandu. Kolaborasi ini memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap informasi yang diberikan, sehingga meningkatkan efektivitas program KKN dalam memberikan sosialisasi pencegahan stunting. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKN di Desa Pematang Cengal mampu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting. Meskipun ada tantangan ekonomi yang perlu diatasi, program ini berhasil menciptakan perubahan positif dalam perilaku masyarakat terkait gizi dan pola asuh anak. Hal ini menunjukkan bahwa program KKN memiliki potensi besar untuk dioptimalkan lebih lanjut guna mengurangi angka stunting di desa-desa pedesaan di Indonesia. Pembahasan dari hasil penelitian ini menekankan peran penting Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pencegahan stunting. Program KKN terbukti efektif dalam menyampaikan informasi yang relevan mengenai pentingnya gizi seimbang bagi ibu hamil dan anak-anak. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman masyarakat yang awalnya minim pengetahuan tentang stunting. Keterlibatan siswa dalam menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami menjadi kunci keberhasilan sosialisasi ini. Selain itu, pendekatan langsung ke masyarakat melalui kunjungan rumah memungkinkan akses lebih personal dan intensif dalam menjelaskan masalah gizi. Pendekatan ini sangat efektif karena dapat mengatasi kendala waktu dan keterbatasan akses masyarakat yang tidak dapat hadir pada sosialisasi umum.

Selain efektivitas komunikasi informasi, partisipasi aktif masyarakat dalam program ini juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan sosialisasi. Semakin tinggi partisipasi masyarakat, semakin besar pula dampak yang dirasakan. Peningkatan tingkat partisipasi masyarakat menunjukkan adanya minat dan kesadaran akan pentingnya pencegahan stunting. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan tidak hanya menarik bagi mereka yang sudah teredukasi, tetapi juga memberikan kesadaran kepada kelompok-kelompok masyarakat yang sebelumnya kurang peduli terhadap isu ini. Hal ini memperkuat temuan bahwa keberhasilan suatu program kesehatan di tingkat masyarakat sangat bergantung pada partisipasi aktif dan keterlibatan mereka dalam setiap tahapan sosialisasi. Kendala ekonomi yang dihadapi masyarakat dalam penerapan pola makan sehat juga menjadi perhatian penting dalam pembahasan ini. Meski masyarakat menyadari pentingnya gizi seimbang, kenyataannya menunjukkan bahwa tidak semua keluarga mampu menyediakan makanan bergizi secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa informasi saja tidak cukup untuk menurunkan angka stunting. Dibutuhkan pendekatan komprehensif yang mencakup pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan adanya dukungan ekonomi, seperti program bantuan pangan atau pelatihan usaha kecil, masyarakat akan lebih mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama sosialisasi KKN. Oleh karena itu, keberhasilan program pencegahan stunting harus melibatkan intervensi multisektoral yang tidak hanya fokus pada pendidikan kesehatan tetapi juga peningkatan taraf hidup. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa menjadi faktor kunci yang turut mendukung keberhasilan program. Keterlibatan tenaga kesehatan seperti bidan desa dalam memberikan penyuluhan memastikan bahwa informasi yang disampaikan mahasiswa KKN dapat berinteraksi dengan layanan kesehatan yang sudah ada. Pemerintah desa, di sisi lain, berperan dalam memfasilitasi kegiatan dan memberikan dukungan logistik yang dibutuhkan. Kerja sama yang solid antara berbagai pihak ini memungkinkan program berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Kepercayaan masyarakat terhadap tenaga kesehatan setempat juga memperkuat dampak sosialisasi, karena mereka lebih cenderung mengikuti anjuran yang disampaikan oleh pihak yang dianggap kredibel dan memiliki otoritas di bidang kesehatan.

Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian ini menekankan peran penting Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terkait pencegahan stunting. Program KKN terbukti efektif dalam menyampaikan informasi yang relevan mengenai pentingnya gizi seimbang bagi ibu hamil dan anak-anak. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman masyarakat yang awalnya minim pengetahuan tentang stunting. Keterlibatan mahasiswa dalam menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami menjadi kunci keberhasilan sosialisasi ini. Selain itu, pendekatan langsung ke masyarakat melalui kunjungan rumah memungkinkan akses lebih personal dan intensif dalam menjelaskan masalah gizi. Pendekatan ini sangat efektif karena dapat mengatasi kendala waktu dan keterbatasan akses masyarakat yang tidak dapat hadir pada sosialisasi umum. Selain efektivitas penyampaian informasi, partisipasi aktif masyarakat dalam program ini juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan sosialisasi. Semakin tinggi partisipasi masyarakat, semakin besar dampak yang dirasakan. Kenaikan tingkat partisipasi masyarakat menunjukkan adanya ketertarikan dan kesadaran akan pentingnya pencegahan stunting. Kegiatan sosialisasi yang dilakukan tidak hanya menarik bagi mereka yang sudah teredukasi, tetapi juga memberikan kesadaran kepada kelompok-kelompok masyarakat yang sebelumnya kurang peduli terhadap isu ini. Hal ini memperkuat temuan bahwa keberhasilan suatu program kesehatan di tingkat masyarakat sangat bergantung pada partisipasi aktif dan keterlibatan mereka dalam setiap tahapan sosialisasi.

Kendala ekonomi yang dihadapi masyarakat dalam menerapkan pola makan sehat juga menjadi perhatian penting dalam pembahasan ini. Meski masyarakat menyadari pentingnya gizi seimbang, realitas menunjukkan bahwa tidak semua keluarga mampu menyediakan makanan bergizi secara konsisten. Kondisi ini mengindikasikan bahwa informasi saja tidak cukup untuk menurunkan angka stunting. Diperlukan pendekatan komprehensif yang mencakup pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan adanya dukungan ekonomi, seperti program bantuan pangan atau pelatihan usaha kecil, masyarakat akan lebih mampu menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh selama sosialisasi KKN. Oleh karena itu, keberhasilan program pencegahan stunting harus melibatkan intervensi multi-sektoral yang tidak hanya fokus pada pendidikan kesehatan tetapi juga peningkatan taraf hidup. Kolaborasi antara mahasiswa KKN, tenaga kesehatan, dan pemerintah desa menjadi faktor kunci yang turut mendukung keberhasilan program. Keterlibatan tenaga kesehatan seperti bidan desa dalam memberikan penyuluhan memastikan bahwa informasi yang disampaikan mahasiswa KKN dapat diintegrasikan dengan layanan kesehatan yang sudah ada. Pemerintah desa, di sisi lain, berperan dalam memfasilitasi kegiatan dan memberikan dukungan logistik yang dibutuhkan. Kerja sama yang solid antara berbagai pihak ini memungkinkan program berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Kepercayaan masyarakat terhadap tenaga kesehatan setempat juga memperkuat dampak sosialisasi, karena mereka lebih cenderung mengikuti anjuran yang disampaikan oleh pihak yang dianggap kredibel dan memiliki otoritas dalam bidang kesehatan.

Tabel 1. Materi Sosialisasi KKN

Jenis Materi	Deskripsi Singkat	Metode Penyampaian
Gizi Seimbang	Informasi mengenai kebutuhan gizi seimbang untuk ibu dan anak	Poster, Brosur
Pola Asuh yang Tepat	Teknik pengasuhan yang mendukung pertumbuhan optimal	Diskusi Kelompok
Pentingnya Imunisasi	Manfaat imunisasi bagi kesehatan anak	Presentasi

Tabel 2 menunjukkan data dari observasi yang mengidentifikasi area-area di mana program KKN mengalami tantangan. Meskipun terdapat peningkatan pengetahuan, masih ada tantangan dalam penerapan praktis informasi yang diterima. Sekitar 30% dari peserta mengaku mengalami kesulitan dalam menerapkan pola makan seimbang dalam kehidupan sehari-hari karena faktor ekonomi dan ketersediaan bahan makanan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi harus disertai dengan solusi praktis dan dukungan tambahan untuk memastikan penerapan pengetahuan yang diperoleh.

Tabel 2. Tantangan Dalam Penerapan Informasi

Tantangan	Persentase Responden	Deskripsi
Kesulitan Ekonomi	30%	Kesulitan dalam membeli bahan makanan sehat
Ketersediaan Bahan Makanan	25%	Terbatasnya akses ke bahan makanan bergizi
Pengetahuan Terbatas	15%	Kesulitan dalam memahami informasi

Hasil dari wawancara dengan tenaga kesehatan menunjukkan bahwa kolaborasi antara mahasiswa KKN dan tenaga kesehatan berjalan baik, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3. Tenaga kesehatan melaporkan bahwa mahasiswa KKN telah membantu mereka dalam penyuluhan dan pemantauan kesehatan ibu hamil dan balita. Kolaborasi ini meningkatkan efektivitas program sosialisasi dan memberikan dukungan tambahan kepada masyarakat. Namun, ada beberapa kendala dalam koordinasi yang perlu diperbaiki, seperti jadwal kegiatan yang harus disesuaikan dengan jadwal tenaga kesehatan.

Tabel 3. Kolaborasi antara Mahasiswa KKN dan Tenaga Kesehatan

Aspek Kolaborasi	Penilaian	Deskripsi
Komunikasi	Baik	Komunikasi yang efektif antara pihak
Dukungan Tenaga Kesehatan	Sangat Baik	Tenaga kesehatan mendukung kegiatan KKN
Koordinasi Jadwal	Cukup Baik	Perlu penyesuaian jadwal kegiatan

Analisis hasil dari dokumentasi kegiatan menunjukkan bahwa program KKN tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga mengarah pada perubahan sikap dalam pola makan masyarakat. Tabel 4 menunjukkan data sebelum dan setelah kegiatan sosialisasi mengenai perubahan dalam kebiasaan makan masyarakat. Sebelum program, hanya 45% responden yang menerapkan pola makan sehat, sedangkan setelah sosialisasi, angka ini meningkat menjadi 70%. Hal ini menandakan bahwa sosialisasi yang dilakukan memberikan dampak positif terhadap kebiasaan makan masyarakat.

Tabel 4. Perubahan Kebiasaan Makan Masyarakat

Kebiasaan Makan	Sebelum KKN	Setelah KKN	Perubahan
Pola Makan Sehat	45%	70%	+25%
Konsumsi Sayuran	30%	55%	+25%
Imunisasi Anak	50%	80%	+30%

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa program KKN efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan stunting. Namun, untuk meningkatkan dampak jangka panjang, disarankan agar program ini diintegrasikan dengan dukungan berkelanjutan dan solusi praktis untuk tantangan yang dihadapi masyarakat. Penelitian lebih lanjut juga diperlukan untuk mengevaluasi efek jangka panjang dari sosialisasi dan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam penerapan pengetahuan gizi di lapangan. Dengan demikian, optimalisasi program KKN dalam pencegahan stunting dapat lebih maksimal dan berdampak positif bagi masyarakat desa lainnya.

KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di Desa Pematang Cengal berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pencegahan stunting secara signifikan. Melalui sosialisasi yang dilakukan oleh mahasiswa, masyarakat menunjukkan peningkatan pengetahuan mengenai pentingnya asupan gizi seimbang untuk ibu hamil dan balita. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan oleh mahasiswa berhasil menjangkau dan mempengaruhi masyarakat, dengan peningkatan yang jelas dalam pemahaman dan kesadaran mengenai dampak kekurangan gizi. Program ini membuktikan bahwa pendekatan edukasi yang terintegrasi dengan aktivitas partisipatif dapat efektif dalam menyebarkan pengetahuan kesehatan di komunitas pedesaan. Meskipun program KKN menunjukkan hasil yang positif, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang. Kesulitan dalam penerapan informasi terkait pola makan sehat dihadapi oleh sebagian masyarakat akibat faktor ekonomi dan keterbatasan akses bahan makanan bergizi. Hal ini mengindikasikan perlunya dukungan tambahan dalam bentuk solusi praktis, seperti penyuluhan tentang manajemen keuangan keluarga untuk gizi atau bantuan akses ke bahan makanan sehat. Selain itu, koordinasi antara mahasiswa KKN dan tenaga kesehatan perlu ditingkatkan agar kegiatan dapat berlangsung lebih lancar dan efektif. Secara keseluruhan, optimalisasi peran KKN dalam pencegahan stunting menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat pedesaan. Program ini dapat dijadikan model untuk inisiatif serupa di daerah lain, dengan

penyesuaian terhadap kebutuhan lokal dan tantangan spesifik. Untuk memperluas dampak jangka panjang, disarankan agar program ini dilengkapi dengan dukungan berkelanjutan dan evaluasi berkala untuk menilai dan memperbaiki strategi sosialisasi. Penelitian lanjutan juga penting untuk mengeksplorasi metode-metode baru yang dapat meningkatkan efektivitas pencegahan stunting dan mendukung implementasi program kesehatan di komunitas pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, F., & Kurniawati, I. (2022). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil tentang Stunting di Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(2), 123-130.
- Anwar, R., & Widiastuti, T. (2021). Evaluasi Program Pencegahan Stunting pada Balita di Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Gizi dan Pangan*, 16(1), 45-53.
- Baskoro, A. (2023). Peran Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi di Desa-desa Pedesaan. *Jurnal Pembangunan dan Masyarakat*, 20(3), 201-210.
- Dewi, M., & Setiawati, D. (2022). Efektivitas Penyuluhan Gizi terhadap Penurunan Angka Stunting di Medan. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 21(4), 78-85.
- Hidayati, S., & Hadi, M. (2021). Keterlibatan Masyarakat dalam Program Pencegahan Stunting di Sumatera Utara. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 19(2), 110-119.
- Junaidi, R., & Hasanah, I. (2023). Analisis Program Pendidikan Gizi untuk Ibu Hamil di Medan. *Jurnal Kesehatan Pembangunan*, 22(1), 66-75.
- Kurniawan, A., & Ramadhan, A. (2022). Dampak Program Kuliah Kerja Nyata dalam Pencegahan Stunting di Pedesaan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 17(3), 91-98.
- Lestari, R., & Prabowo, S. (2023). Studi Kasus Pencegahan Stunting di Desa Pematang Cengal, Medan. *Jurnal Studi Pembangunan*, 23(2), 135-143.
- Mahmudah, A., & Sari, R. (2021). Implementasi Program Kesehatan untuk Mencegah Stunting di Sumatera Utara. *Jurnal Kesehatan dan Pendidikan*, 18(4), 25-32.
- Nasution, H., & Syahrul, A. (2022). Evaluasi Program Penyuluhan Stunting di Kota Medan. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 19(1), 102-110.
- Prasetyo, E., & Wulandari, S. (2023). Peran KKN dalam Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Stunting di Medan. *Jurnal Pembangunan Desa*, 21(4), 150-158.
- Riawan, M., & Fauzi, Y. (2021). Pengaruh Program Sosialisasi Kesehatan terhadap Pengetahuan Stunting di Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Gizi Terapan*, 20(2), 66-75.
- Sari, D., & Anisa, P. (2022). Studi Efektivitas Kuliah Kerja Nyata dalam Pendidikan Kesehatan di Sumatera Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Sumatera*, 15(3), 44-52.
- Subhan, I., & Amalia, H. (2023). Peran Tenaga Kesehatan dalam Penanggulangan Stunting di Medan. *Jurnal Kesehatan Daerah*, 22(1), 95-102.